COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 9 Nomor 5, Tahun 2026
e-ISSN : 2597-5234

THE ROLE OF MSME DEVELOPMENT AND THE NUNGNUNG WATERFALL TOURIST ATTRACTION IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN PLAGA VILLAGE, BADUNG REGENCY, BALI

PENGEMBANGAN UMKM DAN OBJEK WISATA AIR TERJUN NUNGNUNG TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PLAGA, KABUPATEN BADUNG, BALI

Sesillia Novianti Paula Advena[1], Maria Deyanti Naben[2], Made Rai Yogi Gunawan[3], Ni Putu Dyah Krismawintari[4]
Fakultas Bisnis Pariwisata, Universitas Dhyana Pura Bali, Indonesia[1,2,3,4]
sisiliajebatu27gmail.com[1], undhirabali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence *of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) development and the Nungnung Waterfall tourist attraction on improving community welfare. The development of the tourism sector, supported by the growth of MSMEs, is expected to enhance local economic activities through job creation, increased income, and expanded business opportunities. This research employed a quantitative approach using a survey method. The study population consisted of MSME owners operating around the Nungnung Waterfall tourist destination, with a sample of 70 respondents selected through* ***purposive sampling****. Data were collected using questionnaires and interviews and analyzed through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination using SPSS software. The results indicate that MSME development has a positive and significant effect on community welfare, with a significance value of 0.000. The Nungnung Waterfall tourist attraction also has a positive and significant effect, with a significance value of 0.011. Simultaneous testing demonstrates that both variables jointly have a significant effect on community welfare, with a significance value of 0.000, explaining 80.1% of the variation in community welfare. Interview findings further support the quantitative results, showing that increased tourist arrivals contribute to higher income among MSME owners. The study concludes that the synergy between MSME development and effective tourism destination management plays an important role in improving the welfare of communities surrounding the Nungnung Waterfall tourist area.*
Keywords: *MSME Development, Tourist Attraction, Community Welfare, Tourism, Nungnung Waterfall.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan UMKM dan objek wisata Air Terjun Nungnung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata yang didukung oleh pertumbuhan UMKM diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan perluasan peluang usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di kawasan objek wisata Air Terjun Nungnung, dengan sampel sebanyak 70 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000. Objek wisata Air Terjun Nungnung juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,011. Pengujian simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000 dan mampu menjelaskan sebesar 80,1% variasi kesejahteraan masyarakat. Hasil wawancara turut memperkuat temuan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan berdampak pada meningkatnya pendapatan pelaku UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pengembangan UMKM dan pengelolaan objek wisata berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Air Terjun Nungnung.
Kata Kunci: Pengembangan UMKM, Objek Wisata, Kesejahteraan Masyarakat, Pariwisata, Air Terjun Nungnung.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Sektor pariwisata memiliki kemampuan mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, perputaran ekonomi lokal, serta pembukaan peluang usaha bagi masyarakat sehingga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah [1]. Keberadaan objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga mampu menciptakan berbagai aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat sekitar. Aktivitas tersebut meliputi penyediaan jasa, perdagangan, kuliner, kerajinan, hingga berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keterkaitan antara sektor pariwisata dan UMKM membentuk hubungan yang saling memperkuat karena perkembangan destinasi wisata akan mendorong pertumbuhan usaha masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal [2].

Desa Plaga, Kabupaten Badung, Bali merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam melalui Objek Wisata Air Terjun Nungnung. Keindahan panorama alam, udara yang sejuk, serta karakteristik lingkungan pedesaan menjadi daya tarik yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberadaan objek wisata tersebut telah mendorong tumbuhnya berbagai UMKM yang menyediakan makanan, minuman, suvenir, serta jasa pendukung wisata lainnya. Aktivitas ekonomi masyarakat mengalami perkembangan seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa objek wisata memiliki peran sebagai penggerak kegiatan ekonomi lokal. Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan destinasi wisata masih dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung, strategi promosi, serta dukungan pemerintah dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan [3]. Tantangan masih dijumpai dalam proses pengembangannya, terutama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas usaha, promosi digital yang belum optimal, serta perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah agar pelaku UMKM mampu meningkatkan daya saing usahanya.

Pengembangan UMKM menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan destinasi wisata. UMKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat perekonomian daerah. UMKM sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perputaran ekonomi lokal [4]. Pemberdayaan UMKM melalui peningkatan kapasitas usaha dan literasi keuangan menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan usaha sehingga mampu menciptakan UMKM yang lebih unggul dan mandiri. Pengembangan usaha yang didukung oleh peningkatan kemampuan pelaku usaha akan memperbesar peluang UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan [5].

Pengelolaan objek wisata yang baik juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pemanfaatan objek wisata yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan daya saing ekonomi desa sekaligus memberikan manfaat ekonomi

bagi masyarakat sekitar [6]. Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan pendapatan masyarakat karena masyarakat terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi yang muncul di kawasan wisata [7]. Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal apabila pengelolaan dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha [8].

Perkembangan objek wisata turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan jumlah wisatawan dan berkembangnya aktivitas ekonomi pendukung. Penelitian [9] membuktikan bahwa perkembangan objek wisata dan peningkatan jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengelolaan objek wisata mampu mengurangi tingkat pengangguran karena terciptanya peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar [10]. Pengembangan potensi wisata berbasis ekonomi kreatif mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan inovasi produk, kreativitas, dan perluasan pasar [11].

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan UMKM maupun objek wisata sama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kedua aspek tersebut secara terpisah, baik dari sisi pengelolaan objek wisata, pertumbuhan ekonomi, maupun pemberdayaan UMKM. Kajian yang mengintegrasikan pengembangan UMKM dan pengembangan objek wisata sebagai faktor yang secara bersama-sama memengaruhi kesejahteraan masyarakat, khususnya pada kawasan Objek Wisata Air Terjun Nungnung di Desa Plaga, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara perkembangan UMKM, pengembangan objek wisata, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam satu kesatuan analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan UMKM dan Objek Wisata Air Terjun Nungnung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Plaga, Kabupaten Badung, Bali. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembangunan ekonomi lokal berbasis pariwisata serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan UMKM dan objek wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Plaga, Kabupaten Badung, Bali. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap variabel penelitian melalui penyebaran kuesioner, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperkuat hasil analisis melalui wawancara dengan informan yang memahami kondisi pengembangan UMKM dan objek wisata. Pendekatan kuantitatif bertujuan menguji hubungan antarvariabel menggunakan data numerik, sedangkan data kualitatif dapat digunakan sebagai pendukung untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian.

Lokasi penelitian berada di Desa Plaga, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dengan fokus penelitian pada kawasan Objek Wisata Air Terjun Nungnung. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena kawasan tersebut memiliki potensi wisata alam yang berkembang serta menjadi lokasi tumbuhnya berbagai UMKM yang berperan dalam aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Plaga yang merasakan dampak keberadaan Objek Wisata Air Terjun Nungnung terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik tersebut dipilih karena responden memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu masyarakat yang mengetahui perkembangan objek wisata dan aktivitas UMKM di Desa Plaga. Purposive sampling digunakan apabila peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden serta wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan perwakilan masyarakat Desa Plaga. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengembangan usaha, perkembangan objek wisata, kendala yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dokumen pemerintah, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan pengembangan UMKM, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat.

Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan mengukur tingkat persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian secara kuantitatif. Skala Likert merupakan salah satu teknik pengukuran yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara sistematis.

Variabel penelitian terdiri atas pengembangan UMKM sebagai variabel independen pertama (X_1), pengembangan objek wisata sebagai variabel independen kedua (X_2), dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen (Y). Indikator setiap variabel disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengembangan UMKM dan objek wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan

untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil analisis kuantitatif sehingga interpretasi penelitian menjadi lebih komprehensif. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis yang meliputi: (1) identifikasi permasalahan penelitian, (2) studi literatur mengenai pengembangan UMKM, objek wisata, dan kesejahteraan masyarakat, (3) penyusunan instrumen penelitian, (4) uji kelayakan instrumen, (5) pengumpulan data melalui kuesioner kepada 70 responden dan wawancara dengan pelaku UMKM serta perwakilan masyarakat, (6) pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS dan analisis deskriptif kualitatif, (7) interpretasi hasil penelitian, serta (8) penyusunan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Air Terjun Nungnung merupakan salah satu destinasi wisata alam di Desa Plaga, Kabupaten Badung, Bali yang berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat melalui perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, keberadaan objek wisata memberikan peluang usaha yang cukup menjanjikan. Pendapatan pelaku usaha mengalami peningkatan ketika jumlah wisatawan meningkat, yaitu dapat mencapai lebih dari Rp1.000.000 per hari pada musim ramai, sedangkan pada musim sepi berkisar antara Rp300.000 hingga Rp500.000 per hari dengan rata-rata pendapatan sekitar Rp10.000.000 setiap bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan wisata Air Terjun Nungnung.

Pelaku UMKM juga telah memiliki legalitas usaha yang lengkap, termasuk izin usaha dan kewajiban perpajakan. Upaya peningkatan kapasitas usaha pernah dilakukan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Bali pada masa pandemi Covid-19. Pelatihan tersebut berfokus pada strategi pengembangan usaha dan pemasaran digital melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram. Media promosi yang sebelumnya memanfaatkan TripAdvisor mulai beralih ke TikTok karena dinilai lebih efektif dalam menjangkau calon wisatawan. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas usaha yang belum mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal. Harapan utama pelaku usaha adalah adanya dukungan pemerintah berupa kebijakan yang lebih berpihak kepada UMKM, seperti penyesuaian beban pajak bagi usaha yang masih berkembang, bantuan promosi, serta pendampingan yang lebih nyata di lapangan. Pelaku UMKM juga menyampaikan bahwa usaha yang dirintis sejak tahun 2017 pernah mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19 sehingga proses pengembangan usaha membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 18–30 tahun sebanyak 28 orang (40,0%), diikuti usia 31–40 tahun sebanyak 25 orang (35,7%), dan usia di atas 41 tahun sebanyak 17 orang (24,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif sehingga memiliki pemahaman yang baik terhadap

perkembangan UMKM dan Objek Wisata Air Terjun Nungnung.

Responden dalam penelitian ini terdiri atas 36 laki-laki (51,4%) dan 34 perempuan (48,6%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang sehingga mampu memberikan gambaran persepsi dari kedua kelompok. Sebanyak 58 responden (82,9%) merupakan masyarakat Desa Plaga, sedangkan 12 responden (17,1%) berasal dari luar Desa Plaga. Dominasi responden yang berasal dari Desa Plaga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui secara langsung perkembangan UMKM dan Objek Wisata Air Terjun Nungnung di wilayah tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan UMKM (X_1)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,581	0,235	Valid
2	X1.2	0,744	0,235	Valid
3	X1.3	0,693	0,235	Valid
4	X1.4	0,653	0,235	Valid
5	X1.5	0,53	0,235	Valid
6	X1.6	0,477	0,235	Valid
7	X1.7	0,517	0,235	Valid
8	X1.8	0,539	0,235	Valid
9	X1.9	0,505	0,235	Valid
10	X1.10	0,415	0,235	Valid
11	X1.11	0,615	0,235	Valid
12	X1.12	0,707	0,235	Valid
13	X1.13	0,245	0,235	Valid
14	X1.14	0,753	0,235	Valid
15	X1.15	0,256	0,235	Valid
16	X1.16	0,699	0,235	Valid
17	X1.17	0,787	0,235	Valid
18	X1.18	0,584	0,235	Valid
19	X1.19	0,285	0,235	Valid
20	X1.20	0,602	0,235	Valid

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir pernyataan variabel Pengembangan UMKM (X1), diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,235). Nilai r hitung berkisar antara 0,245 hingga 0,787, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, semua item kuesioner pada variabel Pengembangan UMKM layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur persepsi responden mengenai pengembangan UMKM di kawasan Objek Wisata Air Terjun Nungnung.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Objek Wisata Air Terjun Nungnung (X_2)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X2.1	0,582	0,235	Valid
2	X2.2	0,906	0,235	Valid
3	X2.3	0,288	0,235	Valid
4	X2.4	0,874	0,235	Valid
5	X2.5	0,632	0,235	Valid
6	X2.6	0,406	0,235	Valid
7	X2.7	0,626	0,235	Valid
8	X2.8	0,258	0,235	Valid
9	X2.9	0,657	0,235	Valid
10	X2.10	0,348	0,235	Valid
11	X2.11	0,618	0,235	Valid
12	X2.12	0,398	0,235	Valid
13	X2.13	0,653	0,235	Valid
14	X2.14	0,413	0,235	Valid
15	X2.15	0,539	0,235	Valid
16	X2.16	0,516	0,235	Valid
17	X2.17	0,495	0,235	Valid
18	X2.18	0,518	0,235	Valid
19	X2.19	0,486	0,235	Valid
20	X2.20	0,425	0,235	Valid

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan pada variabel Objek Wisata Air Terjun Nungnung memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (0,235). Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y1.1	0,371	0,235	Valid
2	Y1.2	0,532	0,235	Valid
3	Y1.3	0,637	0,235	Valid
4	Y1.4	0,502	0,235	Valid
5	Y1.5	0,355	0,235	Valid
6	Y1.6	0,681	0,235	Valid

7	Y1.7	0,433	0,235	Valid
8	Y1.8	0,718	0,235	Valid
9	Y1.9	0,565	0,235	Valid
10	Y1.10	0,437	0,235	Valid
11	Y1.11	0,465	0,235	Valid
12	Y1.12	0,793	0,235	Valid

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

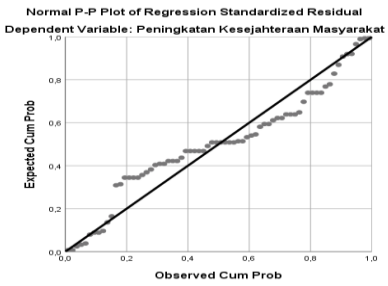
Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pernyataan pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel (0,235). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	3

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga seluruh instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh pengembangan UMKM dan objek wisata Air Terjun Nungnung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual terlihat bahwa sebagian besar titik menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual memiliki pola yang mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan hasil pemeriksaan grafik serta jumlah sampel penelitian sebanyak 70 responden, asumsi normalitas residual dinilai masih dapat diterima sehingga analisis regresi linier berganda tetap dapat dilanjutkan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,736	2,742		1,362	,178
	Pengembangan UMKM	,416	,049	,715	8,415	,000
	Objek Wisata Air Terjun Nungnung	,135	,052	,221	2,605	,011

a. Dependent Variable: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 3{,}736 + 0{,}416X_1 + 0{,}135X_2$. Nilai konstanta sebesar 3,736 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengembangan UMKM dan Objek Wisata Air Terjun Nungnung dianggap konstan, maka nilai Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat diperkirakan sebesar 3,736. Koefisien regresi Pengembangan UMKM sebesar 0,416 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pengembangan UMKM sebesar satu satuan akan meningkatkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,416 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi Objek

Wisata Air Terjun Nungnung sebesar 0,135 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas atau pengembangan objek wisata sebesar satu satuan akan meningkatkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,135 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian, kedua variabel memiliki arah pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pengembangan UMKM memperoleh nilai t hitung sebesar 8,415 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengembangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Sementara itu, variabel Objek Wisata Air Terjun Nungnung memperoleh nilai t hitung sebesar 2,605 dengan nilai signifikansi 0,011, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Air Terjun Nungnung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu, berdasarkan nilai Standardized Beta, Pengembangan UMKM memiliki nilai beta sebesar 0,715, lebih besar dibandingkan Objek Wisata Air Terjun Nungnung yang sebesar 0,221, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengembangan UMKM merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473,0632		736,531	139,594,000[b]	
	Residual	353,509	67	5,276		
	Total	1826,57169				

a. Dependent Variable: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Objek Wisata Air Terjun Nungnung, Pengembangan UMKM

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 139,594 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pengembangan UMKM dan Objek Wisata Air Terjun Nungnung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898[a]	,806	,801	2,29701

a. Predictors: (Constant), Objek Wisata Air Terjun Nungnung, Pengembangan UMKM

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,806, yang berarti bahwa 80,6% variasi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Pengembangan UMKM dan Objek Wisata Air Terjun Nungnung. Adapun sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,801 juga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan memiliki daya jelas yang kuat.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengembangan UMKM dan objek

wisata Air Terjun Nungnung secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,801 juga menunjukkan bahwa sebesar 80,1% variasi peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh pengembangan UMKM dan objek wisata Air Terjun Nungnung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan penelitian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan UMKM memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan objek wisata Air Terjun Nungnung. Nilai koefisien regresi sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan aktivitas pengembangan UMKM akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai Standardized Beta sebesar 0,715 memperlihatkan bahwa pengembangan UMKM memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan variabel objek wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM bukan hanya menjadi pelengkap kegiatan pariwisata, tetapi telah menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat.

Pengembangan UMKM memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan produktivitas ekonomi lokal. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis usaha seperti kuliner, kerajinan tangan, jasa transportasi, penyewaan perlengkapan wisata, hingga penyediaan homestay bagi wisatawan. Bertambahnya aktivitas ekonomi tersebut secara bertahap meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki.

Pengembangan UMKM juga mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam menciptakan sumber penghasilan. Masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada sektor pertanian atau pekerjaan musiman, tetapi mulai memiliki alternatif usaha yang dapat berjalan sepanjang tahun. Diversifikasi sumber pendapatan tersebut menjadikan kondisi ekonomi rumah tangga lebih stabil ketika terjadi penurunan hasil pertanian ataupun fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Keberadaan UMKM akhirnya menjadi salah satu bentuk ketahanan ekonomi masyarakat karena mampu menjaga keberlangsungan pendapatan dalam berbagai kondisi.

Temuan penelitian mengenai pengaruh pengembangan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan Objek Wisata Air Terjun Nungnung. Informan menjelaskan bahwa perkembangan usaha yang dijalankan sangat dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Pendapatan usaha pada saat kunjungan wisatawan ramai dapat mencapai lebih dari Rp1.000.000 per hari, sedangkan ketika jumlah wisatawan menurun

pendapatan hanya berkisar antara Rp300.000 hingga Rp500.000 per hari. Pendapatan rata-rata setiap bulan mencapai sekitar Rp10.000.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan aktivitas wisata memberikan peluang ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar. Pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber modal untuk mengembangkan usaha secara bertahap. Fakta tersebut mendukung hasil analisis statistik bahwa pengembangan UMKM memiliki pengaruh paling besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan perputaran ekonomi yang cukup tinggi di tingkat lokal. Pengeluaran wisatawan selama berkunjung secara langsung meningkatkan permintaan terhadap produk makanan, minuman, oleh-oleh, maupun berbagai jasa lainnya. Aktivitas ekonomi tersebut memberikan efek berganda karena keuntungan yang diterima pelaku usaha akan kembali dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan produksi, membeli bahan baku dari masyarakat sekitar, maupun membayar tenaga kerja lokal. Perputaran ekonomi tersebut pada akhirnya memperluas manfaat pembangunan pariwisata kepada masyarakat secara lebih luas. Juliana dan Samiu (2022) menjelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu memperluas aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi, investasi, kesempatan kerja, dan pertumbuhan usaha lokal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki legalitas usaha yang lengkap serta telah memenuhi kewajiban perpajakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM di kawasan wisata telah berkembang menuju usaha yang lebih formal. Legalitas usaha memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kepercayaan konsumen, mempermudah akses terhadap program bantuan pemerintah, memperbesar peluang memperoleh pembiayaan usaha, serta memberikan kepastian hukum dalam menjalankan kegiatan usaha. Keberadaan UMKM yang telah memiliki izin usaha juga menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tata kelola usaha yang baik sebagai bagian dari proses pengembangan ekonomi lokal.

Keberhasilan pengembangan UMKM tidak terlepas dari peningkatan kapasitas pelaku usaha. Informan menjelaskan bahwa selama pandemi Covid-19 pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Bali. Pelatihan tersebut berfokus pada peningkatan kualitas UMKM, strategi pemasaran, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha ketika menghadapi perubahan kondisi pasar. Pelaku usaha memperoleh pengetahuan mengenai teknik pemasaran digital sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Pemanfaatan media sosial juga menjadi strategi yang dianggap paling efektif dalam mempromosikan usaha. Informan menjelaskan bahwa sebelumnya pernah menggunakan platform TripAdvisor sebagai media promosi, tetapi saat ini lebih memilih memanfaatkan TikTok dan Instagram karena dinilai mampu menjangkau calon wisatawan lebih cepat dan menghasilkan

respons yang lebih tinggi. Perubahan strategi promosi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mampu menyesuaikan diri dengan perilaku wisatawan yang semakin banyak mencari informasi destinasi melalui media sosial. Pemanfaatan media digital memberikan keuntungan berupa biaya promosi yang relatif murah, jangkauan pasar yang lebih luas, serta komunikasi yang lebih cepat dengan calon pelanggan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan UMKM berbasis pariwisata. Promosi melalui media sosial memungkinkan pelaku usaha menampilkan produk, lokasi usaha, suasana objek wisata, hingga testimoni pelanggan secara langsung kepada masyarakat luas. Konten yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung sekaligus memperluas jangkauan pemasaran tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar. Perubahan perilaku promosi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM saat ini tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat [12] yang menjelaskan bahwa keberhasilan desa wisata sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal melalui inovasi, kreativitas, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. [13] juga menjelaskan bahwa pengelolaan destinasi wisata modern memerlukan strategi pemasaran digital agar informasi mengenai destinasi dapat menjangkau wisatawan secara lebih luas. Strategi promosi yang memanfaatkan media sosial menjadi salah satu bentuk inovasi yang mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata sekaligus memperkuat perkembangan UMKM di sekitar kawasan wisata.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas usaha sehingga pelayanan kepada pelanggan belum dapat diberikan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha merasa belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan dan harapan wisatawan. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi tingkat kepuasan pelanggan sehingga berpotensi memengaruhi keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang tersedia.

Keterbatasan fasilitas tersebut menjadi perhatian penting karena kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang menentukan pengalaman wisatawan selama berada di kawasan wisata. Wisatawan tidak hanya menilai keindahan objek wisata, tetapi juga memperhatikan kenyamanan, kebersihan, kelengkapan fasilitas, serta kualitas pelayanan yang diterima. Apabila fasilitas pendukung masih terbatas, maka daya saing kawasan wisata juga akan mengalami penurunan. [13] menjelaskan bahwa kualitas fasilitas merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan destinasi wisata yang mampu meningkatkan kepuasan wisatawan. Pengembangan objek wisata harus disertai dengan peningkatan fasilitas agar manfaat ekonomi dapat terus berkembang secara berkelanjutan.[14]

Harapan pelaku UMKM terhadap pemerintah juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Informan menyampaikan bahwa beban pajak yang dikenakan kepada pelaku usaha sebaiknya disesuaikan dengan kondisi usaha yang masih dalam tahap berkembang. Pelaku usaha berharap pemerintah tidak hanya menetapkan kebijakan perpajakan, tetapi juga memberikan pendampingan yang nyata agar usaha dapat berkembang secara optimal. Dukungan tersebut diharapkan berupa bantuan promosi, pelatihan lanjutan, kemudahan akses permodalan, hingga pendampingan secara langsung di lapangan. Pelaku usaha menilai bahwa program pemerintah akan lebih bermanfaat apabila diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata daripada hanya berupa rencana atau kebijakan yang belum sepenuhnya dirasakan masyarakat.

Harapan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM memerlukan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. Peran pemerintah tidak hanya sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. [3] menjelaskan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan melalui penyediaan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, pendampingan UMKM, serta penyusunan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat lokal. Dukungan tersebut akan meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memperkuat keberlanjutan pembangunan ekonomi daerah.

Perjalanan usaha yang telah dimulai sejak tahun 2017 menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengelola usaha di kawasan wisata. Informan menjelaskan bahwa perkembangan usaha tidak selalu berjalan lancar karena pernah mengalami penurunan yang sangat signifikan selama pandemi Covid-19. Penurunan jumlah wisatawan menyebabkan pendapatan usaha ikut menurun sehingga keberlangsungan usaha sempat mengalami kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki tingkat sensitivitas yang cukup tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun situasi global.

Pengalaman menghadapi pandemi memberikan pelajaran penting bahwa pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan adaptasi yang baik agar mampu bertahan dalam berbagai kondisi. Pelatihan yang diterima selama masa pandemi serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi menjadi salah satu strategi yang membantu pelaku usaha mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kemampuan berinovasi, serta kesiapan menghadapi tantangan di masa depan.

Temuan wawancara tersebut semakin memperkuat hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa pengembangan UMKM memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengaruh tersebut tidak hanya tercermin dari meningkatnya pendapatan pelaku usaha, tetapi juga terlihat dari meningkatnya legalitas usaha, kemampuan memanfaatkan teknologi digital, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, serta kemampuan bertahan menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di

kawasan Objek Wisata Air Terjun Nungnung telah memberikan manfaat ekonomi yang nyata sekaligus menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan melalui pengembangan UMKM tidak hanya tercermin dari bertambahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga terlihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan anak, memperbaiki kondisi tempat tinggal, hingga meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM memiliki dampak ekonomi sekaligus dampak sosial bagi masyarakat. Semakin berkembang aktivitas usaha masyarakat, semakin besar pula peluang terciptanya pemerataan kesejahteraan di lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat [15] yang menjelaskan bahwa perkembangan kawasan wisata mampu mendorong tumbuhnya aktivitas usaha masyarakat sehingga memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi lokal. [12] juga menjelaskan bahwa desa wisata akan berkembang secara berkelanjutan apabila masyarakat menjadi pelaku utama dalam kegiatan ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis potensi daerah. Pendapat tersebut diperkuat oleh [2]yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata mampu meningkatkan perkembangan UMKM karena meningkatnya jumlah wisatawan akan menciptakan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa yang dihasilkan masyarakat. [16] juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata kreatif dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat sekaligus memperluas kesempatan berwirausaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa objek wisata Air Terjun Nungnung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan objek wisata akan diikuti oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Walaupun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pengembangan UMKM, keberadaan objek wisata tetap menjadi faktor penting yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Objek wisata yang dikelola dengan baik akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Bertambahnya wisatawan secara langsung meningkatkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan selama berwisata, seperti makanan, minuman, oleh-oleh, jasa transportasi, pemandu wisata, tempat parkir, penginapan, hingga berbagai jasa pendukung lainnya. Kondisi tersebut menciptakan efek berganda (multiplier effect) yang memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar. Pendapatan masyarakat tidak hanya berasal dari aktivitas utama di kawasan wisata, tetapi juga berkembang melalui berbagai sektor pendukung yang tumbuh seiring meningkatnya kunjungan wisatawan.

Kualitas objek wisata juga menentukan daya saing destinasi wisata. Destinasi yang memiliki fasilitas memadai, aksesibilitas yang baik, keamanan yang terjamin, kebersihan lingkungan, serta pelayanan yang berkualitas akan memberikan pengalaman positif kepada wisatawan. Pengalaman tersebut mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung sekaligus merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Peningkatan jumlah

kunjungan wisatawan secara berkelanjutan akan memberikan dampak ekonomi yang semakin besar bagi masyarakat sekitar.

Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan destinasi secara menyeluruh. Pengelolaan destinasi yang baik mencakup penyediaan fasilitas, peningkatan pelayanan, pengelolaan lingkungan, promosi, serta keterlibatan masyarakat dalam seluruh aktivitas pariwisata [13]. Strategi pengembangan objek wisata harus dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan sarana prasarana, promosi, serta penguatan partisipasi masyarakat agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara luas [17].

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian [18] yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan destinasi menjadi faktor penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling merasakan dampak ekonomi dari aktivitas pariwisata. Partisipasi masyarakat juga meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi sehingga pengelolaan kawasan wisata menjadi lebih berkelanjutan.

Hubungan antara objek wisata dan pengembangan UMKM dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang saling memperkuat. Keberadaan objek wisata menciptakan permintaan pasar terhadap berbagai produk lokal, sedangkan UMKM menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Hubungan timbal balik tersebut menghasilkan siklus ekonomi yang terus berkembang. Semakin baik pengelolaan objek wisata, semakin besar peluang berkembangnya UMKM. Semakin berkembang UMKM, semakin lengkap pula layanan yang tersedia bagi wisatawan sehingga daya tarik destinasi wisata ikut meningkat. Sinergi tersebut akhirnya memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan apabila kedua sektor berkembang secara terpisah.

Pengembangan pariwisata juga memberikan manfaat yang lebih luas terhadap pembangunan daerah. [1] menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki kemampuan memperluas aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi wisatawan, investasi, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan sektor pendukung lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan sektor pariwisata memiliki efek berantai terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di berbagai sektor usaha.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata memerlukan dukungan pemerintah sebagai fasilitator pembangunan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat promosi wisata, memberikan pelatihan kewirausahaan, mempermudah akses permodalan UMKM, serta menyusun kebijakan yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata. [3]menjelaskan bahwa keterlibatan pemerintah menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Dukungan tersebut memungkinkan manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

Pengembangan destinasi wisata juga perlu memperhatikan aspek ekonomi komunitas agar manfaatnya

dapat dinikmati secara merata. [19] menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berbasis ekonomi komunitas mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi lokal. Pendekatan tersebut membuat masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pengelola, pengambil keputusan, dan pemilik berbagai usaha yang berkembang di kawasan wisata.

Nilai-nilai lokal dan karakteristik budaya masyarakat juga dapat menjadi daya tarik tambahan dalam pengembangan kawasan wisata. [20] menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata yang memperhatikan nilai budaya, etika, dan karakteristik masyarakat mampu memperluas peluang ekonomi sekaligus meningkatkan daya saing destinasi wisata. Pendekatan tersebut dapat diterapkan pada pengelolaan Air Terjun Nungnung melalui penguatan identitas lokal, pengembangan produk khas daerah, serta penyelenggaraan kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan ekonomi daerah yang lebih luas. [21] menjelaskan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi dalam mendukung pengurangan kemiskinan melalui peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengembangan objek wisata dan UMKM bukan hanya memberikan manfaat ekonomi bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan Air Terjun Nungnung tidak hanya ditentukan oleh keberadaan objek wisata sebagai daya tarik utama, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi melalui pengembangan UMKM. Kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, pelaku UMKM, dan masyarakat menjadi faktor utama yang mampu menciptakan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM dan objek wisata Air Terjun Nungnung berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Pengembangan UMKM memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan objek wisata, yang menunjukkan bahwa semakin berkembang usaha masyarakat di sekitar kawasan wisata, semakin tinggi pula peluang peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan taraf hidup masyarakat. Keberadaan objek wisata juga berperan dalam menciptakan aktivitas ekonomi melalui meningkatnya jumlah wisatawan yang mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha lokal, seperti usaha kuliner, penjualan cenderamata, penyediaan jasa, dan usaha pendukung lainnya. Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebesar 80,1% variasi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan sebesar 19,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan

sektor pariwisata yang diintegrasikan dengan pemberdayaan UMKM mampu menciptakan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar destinasi wisata.

Hasil penelitian kuantitatif tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan pelaku UMKM di kawasan Air Terjun Nungnung. Pelaku usaha menyampaikan bahwa pendapatan dapat mencapai lebih dari Rp1.000.000 per hari pada saat kunjungan wisatawan ramai dan sekitar Rp300.000–Rp500.000 per hari ketika jumlah wisatawan menurun, dengan rata-rata pendapatan sekitar Rp10.000.000 per bulan. Pelaku usaha juga telah memiliki izin usaha resmi, mengikuti pelatihan pengembangan UMKM yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Bali, serta memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, sebagai media promosi yang dinilai lebih efektif dalam menjangkau calon wisatawan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas usaha, dampak pandemi COVID-19 yang sempat menurunkan pendapatan, serta perlunya dukungan pemerintah dalam bentuk promosi, pendampingan usaha, dan kebijakan perpajakan yang lebih berpihak kepada UMKM yang masih berkembang. Temuan tersebut semakin menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah wisatawan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan destinasi, dukungan pemerintah, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah daerah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata Air Terjun Nungnung melalui penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan aksesibilitas, penguatan promosi wisata, serta pemberian dukungan yang lebih nyata kepada pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, bantuan permodalan, dan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha. Pelaku UMKM juga diharapkan terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital agar mampu meningkatkan daya saing sekaligus memberikan pengalaman yang lebih baik kepada wisatawan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti dukungan pemerintah, kualitas infrastruktur, promosi digital, kepuasan wisatawan, maupun partisipasi masyarakat. Penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih besar juga perlu dilakukan agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan pariwisata dan UMKM yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Juliana and L. D. Samiu. (2022). Dinamika Potensi Pasar Pariwisata dalam Memperluas Ekonomi: Bukti dari Indonesia. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 5(2): 2105–2115.

[2] A. S. Amalia and L. Hanifah. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM pada Kawasan Wisata Pantai Sembilan Sumenep. *Qawwam Leader's Writ.* 4(1): 1–9.

[3] A. Hakim, N. A. B. Rahmani and R. D. Harahap. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba. *JESYA:*

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah 7(1): 419–433.

[4] B. P. Alam and F. Amir. (2021). Analisis Pengaruh Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan. *Qawwam Leader's Writ.* 2(2): 156–164.

[5] Selvi and L. M. Amali. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Guna Mewujudkan UMKM Unggul di Wilayah Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7(6): 6835–6845.

[6] A. Amir and A. Wahida. (2023). Analisis Strategi Daya Saing Bumdesa Melalui Pemanfaatan Objek Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6(1): 447–459.

[7] B. Syhamtono, R. Maming and A. Wahida. (2023). Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6(1): 638–648.

[8] H. Aminuddin, F. D. Nailufar and M. A. Mujiburrohman. (2021). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public Power* 6(2): 76–85.

[9] T. A. Permatasari and Marseto. (2023). Analysis of the Influence of Tourist Attractions, Number of Tourists, and Hotel Occupancy Rates on Economic Growth in Malang Regency. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7(1): 349–358.

[10] Nurrahman and H. Hermain. (2024). Identification of the Impact of Tourism Object Management in Reducing the Level of Unemployment in Langkat District Communities. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7(2): 3452–3464.

[11] N. A. Sinaga, M. S. Koto, A. Tanjung, N. Z. Panggabean and Riwayani. (2024). Implikasi Potensi Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Terhadap Perkembangan UMKM. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7(2): 1475–1481.

[12] A. A. Prakoso. (2022). *Konsep & Teori Desa Wisata*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

[13] F. Edyyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Wisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

[14] M. Tobing and I. Weya. (2022). Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Simalungun. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4(1): 37–61.

[15] L. Wirakalam, Syukriati and M. Baihaqi. (2022). Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara* 1(1): 64–72.

[16] H. Widyaningsih and T. P. H. Atmoko. (2025). Pengembangan Pariwisata Kreatif Wujudkan Pemberdayaan Masyarakat. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya* 16: 94–100.

[17] F. A. Sinambela, Herman and R. Fahlevi. (2025). Pengaruh Information Quality, Information Quantity, Information Credibility, Needs of Information, dan Attitude Towards Information terhadap Information Adoption dan

Purchase Intention pada Wisatawan Kota Batam. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7(2): 517–526.

[18] A. R. Malau, K. E. T. Naibaho, T. S. Tambunan and S. Sihombing. (2024). Peran Tourism Website Pada Perilaku Wisatawan dalam Menentukan Destinasi Wisata (Studi Ekonomi Kreatif di Sumatera Utara). *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6(2): 370–378.

[19] B. R. Suryaningsih, B. Elbadriati, B. R. Mulhimmah and M. Azkar. (2024). Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Berbasis Ekonomi Komunitas Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Lombok Timur. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7(2): 1265–1277.

[20] A. Tanjung and S. A. Panggabean. (2022). Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 5(2): 1470–1478.

[21] E. Zubir, D. Hartono, A. Robiansyah, S. Anastassia and A. Kharis. (2023). Pengaruh Realisasi Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan dan Pariwisata Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekombis Review* 11(2): 1397–1404.